

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, “yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³⁵ Penelitian ini bersifat menyeluruh (holistik), dengan memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari pada satu-satu bagian. Karena diharapkan dapat diperoleh data-data deskriptif, yaitu data-data mengenai kesulitan membaca al-Qur’an dan metode at-Tartil.

Limas Dodi menulis dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian” bahwa:

Pendekatan kealitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi dan merupakan metode yang berusaha menngambarkan objek sesuai apa adanya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti, kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁶

Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif bertujuan untuk “mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 26.

³⁶ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61.

menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu. Kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu. Yang keseluruhannya dikaji dari sudut pandang yang utuh”.³⁷

Adapun alasan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus yang telah dijelaskan oleh Dodi Mulyana bahwa studi kasus yaitu uraian dan penjelasan yang komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu progam, atau situasi sosial.

Oleh karena itu, peneliti studi kasus berupaya menelaah seabnyak mungkin data mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada bagaimana penerapan metode at-Tartil dalam mengantasi kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan dilakukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah kunci dalam mengkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena peneliti berperan secara langsung mengamati, mewawancarai subjek penelitian, maka dalam

³⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan melaksanakan wawancara serta observasi (pengamatan) langsung terhadap subjek penelitian.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan. Satu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil bagian dalam obyek yang diteliti, namun demikian kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui keberadaanya oleh para informan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang di TPQ tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah TPQ Nurul Hidayah yang berada di Jalan Masjid Klinter RT 17 RW 04, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Dengan fokus penelitian pada bagaimana pelaksanaan metode at-Tartil dan bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo. Maka, di bawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo.

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo

Sejarah singkat berdirinya TPQ Nurul Hidayah, sebelum TPQ Nurul Hidayah resmi di akui oleh Kementrian Agama, TPQ ini sudah ada sejak tahun 80 an yang didirikan oleh Ustadzah Maimunah, namun pada waktu itu jumlah murid yang mengaji masih sedikit, jadi tidak mempunyai gedung sendiri dan hanya mengaji di halaman rumah Ustadzah Maimunah.

Seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran dari masyarakat terus meningkat hal itu dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah murid, Maka di putuskan untuk membangun gedung sendiri yang di bantu oleh masyarakat sekitar.³⁸

Pada awal tahun 2001 TPQ Nurul Hidayah resmi berdiri dengan menggunakan metode at-Tartil, sejak saat itu TPQ Nurul Hidayah berkembang pesat hingga mendapatkan predikat TPQ terbaik se-Kecamatan Tarik.

2. Profil TPQ

Nama TPQ	:Nurul Hidayah
Alamat TPQ	: jln Masjid Klinter, rt 17 rw 04
Desa/kelurahan	: Banjarwungu
Kecamatan	: Tarik
Kabupaten	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur

³⁸ Ahmad Nur Kholiq, Kepala TPQ Nurul Hidayah, Sidoarjo 03 Maret 2020.

Waktu Penyelenggaraan : Sore (16.00 – 17.00)

3. Letak Geografis

Secara geografis TPQ Nurul Hidayah terletak di Jln Masjid Klintar, Desa Banjarwunggu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik dan strategis untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi yang berada dalam lingkungan agamis sangat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses pembelajaran, letaknya jauh dari keramaian arus lalu lintas, kendaraan besar dan mudah di jangkau. Halaman TPQ yang luas cukup memadai untuk kegiatan murid. Di Selatan bangunan TPQ terdapat bangunan Masjid, di sebelah Barat dan Utara TPQ terdapat rumah penduduk sekitar, dan di sebelah Timur TPQ terdapat jalanan kecil menuju ke Masjid.

4. Visi dan Misi TPQ

a. Visi

Mencetak generasi Qur'ani, berAkhlakul Karimah dan siap untuk menatap masa depan dengan gemilang.

b. Misi

- 1) Menekankan anak untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Membekali anak dengan kitab-kitab akhlak
- 3) Memberikan lingkungan belajar yang kondusif
- 4) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan Misi TPQ

5. Daftar Guru dan Murid

Tabel 3.1

Daftar Guru TPQ Nurul Hidayah

NO	NAMA TEMPAT, TGL LAHIR	MENGAJAR DIKELOMPOK	NIK
1	Siti Maimuna Mjk, 10 November 1960	JILID I	355015011600001
2	Abdul Kohar Sda, 10 Desember 1979	JILID II	351501102790002
3	Ana Al Umatul M Sda, Desember 1982	JILID III	351501412820001
4	Nur Faizah Mjk, 07 Oktober 1986	JILID IV	3515014710860002
5	Siti Sobiroh Mjk, 10 Juli 1969	JILID V	3515015007690002
6	Lilik Muzayanah Sda, 18 April 1978	JILID VI	3515015804780001
7	Ahmad Nur Kholiq Mjk, 05 Oktober 1972	MARHALAH ULA	3515010510720001
8	Ernaning Walidah.M. Kdr, 13 November 1985	MARHALAH WUSTHO	350608531850001
9	M.Imron Rosyadi Sidoarjo, 28 Maret 1989	MARHALAH AKHIROH	3515012803690001

Tabel 3.2

Daftar Murid TPQ Nurul Hidayah

Uraian	< 7 Tahun		7 - 9 Tahun		10 - 12 Tahun		> 12 Tahun	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
Jumlah Santri Total	18	32	15	23	7	12	5	13

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu informasi terkait sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data yang tertentu saja merupakan *Rasion D'entre* seluruh proses pencatatan, sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁹

Definisi data secara *Etimologis* merupakan bentuk jamak dari *DATUM* yang berasal dari Bahasa Latin dan berarti “sesuatu yang diberikan”. “Dalam pengertian sehari-hari data dapat berarti fakta dari suatu objek yang diamati, yaitu dapat berupa angka-angka maupun kata-kata”.⁴⁰

Menurut Suharsini data dalam penelitian adalah subjek dimana data tersebut dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang telah diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati dalam implementasi pembelajaran metode at-Tartil di TPQ Nurul Hidayah.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer “adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁴¹ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Dalam

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 53.

⁴⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah wawancara dari kepala TPQ, guru-guru TPQ, murid dan masyarakat disekitar lingkungan TPQ.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya buku-buku yang terkait tentang metode tersebut maupun dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku tentang metode at-Tartil, dan dokumen-dokumen tentang TPQ

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dimaksud, maka metode yang digunakan diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung objek datanya.⁴² Menurut Suharsimi Arikunto, teknik observasi adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat”⁴³. Jadi di sini peneliti turun langsung

⁴² Jogyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 89.

⁴³ Ibid.,90

ke lapangan untuk mengamati suatu objek kemudian mencatatnya untuk memperoleh informasi

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang yang diwawancarai. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan menggunakan pedoman wawancara yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya sebagai instrument.

Wawancara ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan model pembelajaran metode at-Tartil. Yang mana wawancara ini akan ditunjukkan kepada kepala TPQ, guru TPQ, serta tokoh agama disekitar TPQ.

c. Dokumentasi

Dokumentasi “adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”.⁴⁵ Menurut Suharsini Arikunto bahwasanya metode

⁴⁴ Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

⁴⁵ *Ibid.*, 240.

dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang evaluasi pembelajaran metode at-Tartil.

F. Analisis Data

Suatu langkah setelah data terkumpul yang sangat penting adalah analisis data, karena dengan menganalisis data maka akan diperoleh gambaran yang jelas terkait keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Dalam buku Ahmad Tanzeh, Patton menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengelompokkannya dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Dalam buku yang sama, Suprayono juga menjelaskan terkait analisis data yaitu rangkaian kegiatan penelaahan, pengorganisasian, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni dari wawancara, observasi yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya. Data-data yang telah terkumpul

tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah, kemudian langkah selanjutnya adalah membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis ini dilakukan tiga jalur, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data ini terdapat beberapa hal yang dilakukan diantaranya, pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan terkait penerapan metode at-Tartil. Reduksi data yang dilakukan peneliti berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan beberapa kumpulan informasi tentang penerapan metode at-Tartil yang tersusun untuk memberikan kemungkinan terkait adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat memberikan gambaran terkait penerapan metode at-Tartil yang dilaksanakan dan tindakan apa yang harus dilakukan. Penyajian data berasal dari data yang telah direduksi pada proses sebelumnya.

3. Penyimpulan

Penyimpulan merupakan pencarian suatu arti benda-benda, penjelasan, alur sebab akibat, dan propisi. Penyimpulan dapat dikatakan sebagai penetapan pendapat terakhir yang didasarkan pada uraian sebelumnya dengan menggunakan langkah dan metode tertentu.

Dalam hal ini dilakukan penyimpulan dikarenakan untuk mengetahui simpulan dari penerapan metode at-Tartil yang telah diteliti oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperoleh kredibilitas data. Kredibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam lapangan penelitian untuk memenuhi keabsahan data tentang “Penerapan Metode at-Tartil dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo” digunakan dua macam pengecekan sebagai berikut:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari kepala TPQ, guru dan murid.

Pada penelitian di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Kholiq terkait penerapan metode at-Tartil, setelah data di dapat peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru pengajar dan siswa untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada narasumber yang sama dalam penelitian ini. di TPQ Nurul Hidayah ini peneliti memberikan pertanyaan kepada guru kelas terkait penerapan metode at-Tartil, setelah data diperoleh peneliti menindak lanjuti data tersebut dengan kenyataan di kelas melalui observasi.